BAB IV
DISKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah

1. Letak Geografis Madrasah

   Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah terletak di desa Klakahkasihan Kecamatan Gembong Kabupaten Pati, dengan jarak kurang lebih 15 km dari pusat Kota Pati.

2. Struktur Organisasi Madrasah, Keadaan Guru dan peserta didik.

   a. Struktur Organisasi

      Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Gembong Pati sebagai lembaga formal dalam pendidikan mempunyai banyak kegiatan yang harus dilaksanakan dalam rangka mencapai keberhasilan disekolah maka dibentuklah struktur organisasi madrasah. Adapun struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Gembong Pati adalah

Struktur organisasi
MI Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Gembong Pati
Tahun Pelajaran 2010 / 2011

Kepala Madrasah	: H. Muhartoyo
Wakabid. Kurikulum	: Zaenal Arifin, S.Pd.I
Wakabid. Kesiswaan	: Moh Ismail, BA
Wakabid. Sarana Prasarana	: Ahmad
BK	: Zaenuri
Administrasi dan TU	: Khamdan
Staff TU Bid Keuangan	: Khusnin
Staf TU Bid. Perpustakaan	: Masyanto
Wali Kelas 1	: Munif
Wali Kelas 2	: Moh Annas

Wali Kelas 3 : Akhmad Fauzan

Wali Kelas 4 : Nur Sholikhin

Wali Kelas 5 : Arsyad

Wali Kelas 6 : Syaifur Rahman

b. Keadaan Guru dan Peserta didik

Para guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Gembong Pati berjumlah 15 guru. Dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, sedangkan jumlah peserta didik berdasarkan data 2010/2011 adalah 138 peserta didik.

Tabel. 3

Daftar Guru dan Karyawan

MI Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Gembong Pati

Tahun Pelajaran 2010 / 2011

No	Nama	Tempat Tgl Lahir	L/P	Jabatan	Mapel/Kelas
1	H. Muhartoyo	Pati, 02-02-67	P	Ka. MI	Kelas 1
2	M Ismail, BA	Pati, 11-12-64	L	Guru	Kelas 2
3	Ahmad	Pati, 08-09-68	P	Guru	Mtk
4	Zaenuri	Pati, 24-12-68	P	Guru	B. Indo, B. Ing
5	Zaenal Arifin, S.Pd.I	Pati, 08-08-83	P	Guru	Fiqih
6	Khusnin	Pati, 06-07-78	L	Guru	IPS, PJOK
7	Masyanto	Pati, 17-02-74	P	Guru	IPA
9	Munif	Pati, 15-06-74	P	Guru	Kelas 1, 2
10	Moh Annas	Pati, 17-03-75	P	Guru	KTK, B. Jawa
11	Achmad Fauzan	Pati, 07-02-82	P	Guru	AH, B.Arab
12	Nur Shalikhin	Pati, 11-12-69	P	Guru	PKn, Klas 1
13	Arsyad	Pati, 11-12-69	P	Guru	SKI
14	Saifur Rahman	Pati, 11-12-69	P	Guru	Aqidah Akhlaq
15	Mas’udi, S.Pd.I	Pati, 11-12-69	P	Guru	B. Arab

Tabel. 4

Daftar siswa

MI Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Gembong Pati

Tahun Pelajaran 2010 / 2011

Kelas	L	P	Jumlah
1	12	12	24
2	10	11	21
3	11	12	23
4	12	12	24
5	9	13	22
6	12	12	24
Jumlah	66	72	138

B. Hasil Penelitian

1. Prasiklus

Pra siklus dilaksanakan dengan mengobservasi pembelajarn Fiqih oleh kolabolator, dan pelaksanaan pembelajaran Fiqih masih terjadi komunikasi satu arah artinya peserta didik cenderung pasif dan kurang mempunyai pengalaman belajar dalam pembelajaran. Sehingga peserta didik kurang menyukai pelajaran Fiqih dan menyebabkan hasil belajar rendah. Hal ini terbukti dengan nilai pada materi Zakat tahun pelajaran 2009/2010 adalah 6,70.sebab selama ini indikator pembelajaran membebankan siswa pada hafalan dasar zakat dan dasar asnaf pada penerima zakat.

Observasi ini untuk mengetahui keaktifan belajar siswa, hasil belajar siswa dan tindakan pembelajaran yang dilaksanakan guru, sebelum penerapan Model *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Dari hasil observasi pra siklus didapatkan data keaktifan peserta didik sebagai berikut:

Tabel. 5

Lembar Hasil Observasi

Keaktifan Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Pra Siklus

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Peserta didik aktif memperhatikan penjelasan guru			3	
2	Keaktifan peserta didik mengikuti perubahan setting kelas	1			
3	Peserta didik aktif bertanya	1			
4	Peserta didik aktif menjawab pertanyaan guru		2		
5	Peserta didik aktif saat dibimbing oleh guru dalam diskusi	1			
6	Keaktifan peserta didik dalam bertanya tentang permasalahan	1			
7	Keaktifan peserta didik dalam mengumpulkan hasil pengerjaan	1			
8	Peserta didik pernah menjadi tutor sebaya	1			
9	Peserta didik aktif mengikuti evaluasi				4
10	Peserta didik aktif menyelesaikan soal remidi	1			
11	Peserta didik aktif menyelesaikan tugas pengayaan	1			
12	Peserta didik aktif dalam menarik kesimpulan tentang pentingnya materi Zakat	1			
Jumlah		9	2	3	4
Jumlah total		18			
Score Maksimal		48			

Keterangan :

1. Bila hasil kurang
2. Bila hasil cukup
3. Bila hasil baik
4. Bila hasil sangat baik

Kriteria penilaian:

1 = Kurang	≤40%	3 = Baik	61% - 80%
2 = Cukup	41 – 60 %	4 = Sangat Baik	≥81%

Dari hasil wawancara yang dilihat dari indikator kesiapan dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran Fiqih pada tahap prasiklus dapat diprosentasekan bahwa keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sebelum diterapkan Model cooperative learning tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yaitu:

Prosentase keaktifan siswa $= \frac{18}{48}$ x 100% = 37.5

Jadi keaktifan rata-rata siswa perlu ditingkatkan.

2. Siklus I

Pada siklus I penelitian yang telah dilakukan akhirnya diperoleh data-data sebagai berikut.

a. Rencana Tindakan

Pada tahap perencanaan pembelajaran siklus I penulis menyusun :

1) Merumuskan tujuan perbaikan

Meningkatkan hasil belajar siswa materi Zakat melalui penerapan Model cooperative learning tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

2) RPP yang memuat:

Standar Kompetensi :

1. Mengetahui ketentuan zakat

Kompetensi Dasar :

1.1 Menjelaskan macam-macam zakat

1.2. Menjelaskan ketentuan zakat fitrah

Indikator :

1.1.1 Pengertian zakat Fitrah

1.1.2 Pengertian Zakat Mal

1.2.1 Waktu Zakat Fitrah

1.2.2 Jumlah Zakat Fitrah

1.2.3 Benda Zakat Fitrah

1.2.4 Asnaf Zakat Fitrah

Tujuan Pembelajaran

1. siswa dapat menjelaskan pengertian zakat Fitrah,
2. siswa dapat menjelaskan Pengertian Zakat Mal,
3. siswa dapat menjelaskan Waktu Zakat Fitrah
4. siswa dapat menjelaskan Jumlah Zakat Fitrah
5. siswa dapat menjelaskan Benda Zakat Fitrah
6. siswa dapat menjelaskan Asnaf Zakat Fitrah

3) Soal-soal :

a) Soal apersepsi

(1) Selain puasa di bulan Ramadhan kita selalu membayar….

(2) Apa zakat fitah itu ….

b) Soal kuis (terlampir)

c) Soal tes akhir siklus 1(terlampir)

d) Soa perbaikan(terlampir)

e) Soal pengayaan(terlampir)

f) Soal PR(terlampir)

4) Lembar observasi

a) Lembar observasi siswa

b) Lembar observasi guru

b. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian siklus I ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, seperti dalam table dibawah ini :

Tabel. 6

Jadwal Pelaksanaan Siklus I

Hari/ Tanggal	Waktu	Materi
Senin, 19 Juli 2010	2 x 35’	1.1.1 Pengertian zakat Fitrah 1.1.2 Pengertian Zakat Mal

		1.2.1 Waktu Zakat Fitrah 1.2.2 Jumlah Zakat Fitrah 1.2.3 Benda Zakat Fitrah 1.2.4 Asnaf Zakat Fitrah
		Evaluasi Siklus I

Deskripsi pelaksanaan tindakan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Senin, 19 Juli 2010

Waktu : 07.00 – 08.10 WIB

Materi : Pengertian zakat Fitrah, Pengertian Zakat Mal, Waktu Zakat Fitrah, Jumlah Zakat Fitrah, Benda, Zakat Fitrah, Asnaf Zakat Fitrah

Pada pertemuan I ini, guru masuk kelas IV jam 07.00 WIB.

Pendahuluan

Guru mengucap salam dan memimpin doa bersama peserta didik. Sesudah membaca do'a, menanyakan kabar kemudian guru mengabsen

Guru menyampaikan tujuan pembelajatan

Sebelum memasuki materi, guru memberikan apersepsi:

1. Selain puasa dibulan ramadhan kita selalu membayar apa ?
2. Apa zakat fitrah itu ?

Guru menyampaikan materi pembelajaran

Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa serta meminta siswa berdiskusi

Sewaktu diskusi guru berkeliling memberi bimbingan dan menjawab pertanyaan siswa yang kesulitan.

Setelah selesai masing-masing individu memajang hasil pekerjaannya di papan tulis.

Siswa maju satu persatu mempresentasikan hasil pekerjaannya, sewaktu ditemui pekerjaan yang belum benar diminta membantu siswa tersebut sampai bisa dan presentasipun tetap berlanjut sampai selesai,

Guru memberikan pertanyaan kuis pada individu

Guru menyinpulkan materi pembelajaran bersama siswa dengan berdialog/tanya jawab

Penutup

Dalam kegiatan penutup guru memberikan evaluasi/tes akhir pembelajaran dilanjutkan dengan koreksi hasil serta pemberian remidi pada siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 6.8 dan memberi pengayaan pada siswa yang mendapat nilai lebih dari 6,8.

Guru memberikan PR sebagai penguat dan menutup dengan bacaan hamdalah dan salam

c. Pengamatan

Dalam pelaksanaan tindakan pada tahap Siklus I terjadi suatu peningkatan mengenai keaktifan bertanya. Dengan model pembelajaran yang diterapkan yang berbeda yaitu pembelajaran dengan Model cooperative learning tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Terlihat adanya peningkatan walaupun masih ditenui beberapa kendala-kendala yang harus diperbaiki untuk siklus berikutnya yaitu

1) Berdasarkan pengamatan terhadap peserta didik dari siklus I diperoleh temuan sebagai berikut.
   a) Masih ada peserta didik yang mengerjakan tugas tidak lengkap. Hal ini diperlukan pemberian semangat dan motifasi belajar.
   b) Masih ada siswa yang jawabanya kurang benar . Ini terjadi karena saat diskusi masih ada siswa yang masih bercanda dan hanya membolak balik buku dan hanya menyontek hasil pekerjaana temannya. Kektifan peserta didik dalam diskusi

masih rendah dan peserta didik yang aktif dalam pembelajaran 56 %

c) Masih ada siswa yang menjawab kuis salah dan siswa yang belum berani menjawab kuis.

2) Berdasarkan pengamatan terhadap guru diperoleh hasil sebagai berikut.

a) Guru terlalu cepat dalam menjelaskan materi pelajaran.

b) Guru belum melaksanakan setting kelas dalam pembelajaran

c) Guru kurang memberikan bimbingan kepada peserta didik yang tidak mau bertanya ataupun peserta didik yang kurang aktif mengerjaklan tugas diskusi

d) Guru kurang memberikan motivasi kepada peserta didik untuk aktif dalam berdiskusi.

d. Refleksi

Setelah selaesai melaksanakan pembelajaran pada Siklus I ini guru bersama peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran tersebut dengan mendiskusikan kendala atau masalah yang dihadapi ketika berada dikelas.

Hasil Evaluasi Siklus I

Pada pembelajaran siklus I keaktifan dan hasil belajar peserta didik yang diperoleh mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, namun masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Prosentase keaktifan saat pembelajaran sebesar 66.6 % (terlampir) dan Hasil evaluasi diperoleh nilai rata-rata siklus I adalah 76.6 dengan ketuntasan belajar 79.16 % (terlampir).

Nilai tes evaluasi yang diperoleh selain untuk mengetahui hasil belajar peserta didik juga akan diumumkan didepan kelas. Hal ini dilakukan untuk memotivasi peserta didik dalam meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran.

Dari hasil evaluasi pembelajaran tersebut dan hasil diskusi antara peneiliti dengan kolaborator ada beberapa hal tindakan yang akan dilakukan pada tahap berikutnya yaitu siklus II yang akan meningkatkan keaktifan dan hasil belajar . Tindakan tersebut yaitu:

1) Memberikan motivasi untuk semangat belajar kepada peserta didik.
2) Merubah individu dalam kelompok diskusi, siswa yang mendapat nilai baik dalam siklus 1 diratakan dalam kelompok-klompok diskusi
3) Pada saat pembelajaran berlangsung diberikan alat peraga
   Memaksimalkan pembelajaran melalui Model cooperative learning tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)
4) Memberikan waktu pada siswa untuk bertanya

3. Siklus II

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa tujuan penelitian belum tercapai dan harus dilanjutkan pada siklus ke II. Hal-hal yang belum sempurna di siklus I diperbaiki di siklus II.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan pembelajaran siklus II penulis menyusun :

1) Merumuskan tujuan perbaikan pada siklus II
   Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan Model cooperative learning tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)
2) RPP yang memuat:
   Standar Kompetensi
   1. Mengetahui ketentuan zakat
   Kompetensi Dasar
   1.3. Praktik zakat fitrah
   Indikator
   1.3.1 Niat zakat Fitrah

1.3.2 Praktik Zakat Mal

Tujuan Pembelajaran

1. siswa dapat menyebutkan niat zakat Fitrah,
2. siswa dapat praktik Zakat Fitrah

3) Soal-soal :

a) Soal apersepsi

(1) Benda apa yang digunakan untuk membayar zakat fitrah !

(2) Berapa kg beras yang digunakan untuk membayar zakat fitrah ….

b) Soal perbaikan

c) Soal pengayaan

d) Soal PR

4) Lembar observasi

a) Lembar observasi siswa

b) Lembar observasi guru

b. Pelaksanaan Tindakan

Tabel. 7

Jadwal Pelaksanaan Siklus II

Hari/ Tanggal	Waktu	Materi
Senin, 26 Juli 2010	2 x 35'	➢ Praktik membayar zakat fitrah
		Evaluasi

Deskripsi pelaksanaan tindakan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Pertemuan I dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Senin, 26 Juli 2010

Waktu : 07.00 – 08.10 WIB

Materi : Praktik membayar zakat fitrah

Pada pertemuan II ini, guru masuk kelas IV jam 07.00 WIB.

Pendahuluan

guru mengucap salam dan memimpin doa bersama peserta didik. Sesudah membaca do'a, menanyakan kabar kemudian guru mengabsen

Guru mengoreksi tugas yang diberikan dan memberikan nilai pada tugas tersebut

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

sebelum Praktik, guru melaksanakan apersepsi:

(1) Benda apa yang digunakan untuk membayar zakat fitrah !

(2) Berapa kg beras yang digunakan untuk membayar zakat fitrah ….

guru membagi siswa menjadi 6 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa serta meminta siswa berdiskusi tentang praktik zakat

Sewaktu diskusi guru berkeliling memberi bimbingan dan memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya

Siswa maju satu persatu praktik zakat dari masing-masing kelompok, sewaktu ditemui siswa yang belum benar yang sudah benar diminta membantu siswa tersebut sampai bisa dan praktikpun tetap berlanjut sampai selesai

Guru menyimpulkan materi pembelajaran bersama siswa dengan berdialog/tanya jawab

Penutup

Guru menanamkan nilai-nilai zakat pada siswa disela-sela akan berakhirnya waktu pembelajaran

Guru memberikan PR sebagai penguat dan menutup dengan bacaan hamdalah serta salam

c. Pengamatan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II yang teramati oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1) Dari hasil pengamatan terhadap peserta didik diperoleh temuan sbagai berikut.

a) Sudah ada peningkatan pada siklus II yaitu peserta didik sudah banyak yang benar walaupun ada beberapa dari peserta didik yang masih terdapat kesalahan.
b) Pada siklus II ini peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran yaitu sebesar 78.57 % semua itu karena siswa senang mengikuti perubahan model pembelajaran.

2) Dari pengamatan terhadap guru diperoleh hasil sebagai berikut.

Guru sudah bisa memberikan bimbingan kepada peserta didik yang malu bertanya/pasif serta bisa memberikan motivasi sehingga peserta didik lebih aktif bertanya.

d. Refleksi

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa pada siklus II pembelajaran sudah lebih baik daripada pada siklus sebelumnya. Target meningkatnya keaktifan dan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan prosentase keaktifan peserta didik sebesar 78.57 % dan rata-rata hasil belajar peserta didik 84 dengan ketuntasan belajar 79.16 % sudah tercapai pada siklus II. Sehingga peneliti dan guru memutuskan tidak perlu diadakan siklus berikutnya.

Hasil Evaluasi Siklus II

Seperti pada tahap siklus I, observasi dilakukan oleh peneliti dan kolaborator untuk berupaya meningkatkan keaktifan belajar peserta didik yang berdampak pada hasil belajar dan pemahaman terhadap materi pelajaran yang menjadi tujuan pembelajaran. Pada siklus II ini, materi yang diajarkan yaitu praktik zakat. Tindakan yang telah dirumuskan pada siklus I diatas akan diterapkan pada siklus II ini, adapun hasil observasi pada siklus II dengan prosentase keaktifan sebesar 78.57 % (terlampir). Pada pembelajaran siklus II hasil belajar peserta didik yang diperoleh juga mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I. Hasil evaluasi diperoleh nilai rata-rata siklus II adalah 84 dengan ketuntasan belajar

79.16% (terlampir). Hasil tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

C. Pembahasan

Pembahasan yang diuraikan disini lebih banyak didasarkan atas hasil pengamatan yang dilanjutkan dengan kegiatan refleksi.

1. Prasiklus

Pada tahap pra siklus ini, menunjukan bahwa hasil belajar peserta didik tahun 2009/2010 adalah 6,7 dan prosentase keaktifan peserta didik sebesar 37,5 %.

Tabel. 8

Rata-Rata Keaktifan Peserta Didik pada Prasiklus

No	Tahap	Prosentase
1.	Pra Siklus	41,6 %

Tabel. 9

Ketuntasan Klasikal, Rata-Rata Hasil Belajar Peserta Didik pada Prasiklus

No	Kriteria	Hasil
1.	Rata-rata hasil belajar	6,71
2.	Ketuntasan klasikal	37,5 %

Pada tahap pra siklus tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik belum terlibat aktif secara penuh dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa adalah sebagai indikator adanya semangat belajar dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang kesiapannya matang dalam pembelajaran dan aktif dalam kelas menunjukkan adanya semangat atau keinginan untuk bisa. Rendahnya semangat belajar peserta didik pada kelas IV yang menjadi obyek penelitian dapat ditunjukkan dari prosentase

hasil penilaian keaktifan yaitu sebesar 41,6 % yang masih berada di bawah ketentuan yaitu 75 %.

Sebelum melaksanakan siklus 1 ada beberapa hal yang dapat diidentifikasi untuk pelaksanakan tindakan pada siklus 1, yaitu:

a. Pelaksanaan pembelajaran masih pada komunikasi satu arah yaitu guru ceramah dan siswa hanya mendengarkan .
b. Pembelajaran hanya ada dikelas belum pernah mengubah suasana belajar
c. Belum ada perubahan formasi kelas.
d. Adanya penerapan satu metode yaitu ceramah, membuat peserta didik mudah jenuh dan perhatian siswa belum terfokus pada pembelajaran.

Dari refleksi di atas didapatkan beberapa permasalahan proses belajar mengajar di kelas berkaitan dengan hasil belajar peserta didik. Permasalahan tersebut kemudian didiskusikan dengan kolaborator untuk mencari solusi tersebut yaitu mengubah suasana belajar dan mengubah model dan metode pembelajaran. Model dan metode yang diterapkan dalam pembelajaran adalah Model cooperative learning tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Solusi ataupun hasil diskusi tersebut akan diterapkan menjadi sebuah tindakan untuk tahap berikutnya yaitu pada siklus 1.

2. Siklus I

Pelaksanaan pada siklus I belum menunjukan adanya hasil yang diharapkan dari penggunaan Model *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari persentase peserta didik yang aktif dalam pembelajaran hanya sebesar 66,6 % (terlampir), sedangkan sisanya masih belum memberikan perhatian terhadap apa yang dilakukan oleh guru. Dalam pembelajaran terlihat siswa diam aktif mendengarkan dan ketika diskusi mereka asyik ngobrol, bercanda dengan teman dalam diskusi. Dalam berdiskusi masih

ada peserta didik yang belum aktif dan dalam pengerjaan tugas masih menyontek hasil pekerjaan temannya.

Dalam menyelesaikan tes, persentase nilai ketuntasan klasikal yang diraih kelas sebanyak 79,6 % dan nilai rata-rata yang dicapai 76,6 (terlampir) yang berada di atas standar yang ditentukan KKM yaitu diatas 6,8, maka dapat dikatakan bahwa pada siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal yaitu sebesar 79,6. % dan ini sudah memenuhi indikator yang ditetapkan sebesar 75%.

Ini berarti hasil yang dicapai pada siklus I belum maksimal, maka perlu adanya siklus lanjutan serta perbaikan dari refleksi siklus I.

Ketidak berhasilan siklus I terjadi karena adanya beberapa faktor yaitu perencanaan yang dilakukan guru pada siklus I masih banyak kekurangan dan terlihat belum matang, selain itu guru juga terlalu cepat dalam menjelaskan materi pelajaran serta kurang memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta didik. Dari pengamatan yang telah dilakukan secara menyeluruh oleh observer tampak bahwa proses pembelajaran masih kurang lancar. Kesiapan dan keaktifan peserta didik dalam berdiskusi belum maksimal. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan dalam melaksanakan tindakan pembelajaran dikelas. Kemudian peneliti melanjutkan pada siklus II dengan materi lanjutan.

Kekurangan dalam siklus I menjadi bahan pertimbangan yang penting bagi guru pada saat pelaksanaan siklus II. Sebab siklus II merupakan penyempurnaan dari siklus I. Dan siklus II harus lebih baik dari pada siklus I.

Dari hasil pengamatan pada tahap siklus 1 tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik mulai ada peningkatan kesiapan belajar maupun keaktifannya dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa adalah sebagai indikator adanya semangat belajar dalam proses pembelajaran.

Tabel. 10

Perbandingan Persentase Keaktifan Siklus I

No.	Pelaksanaan Siklus	Persentase (%)
1	Prasiklus	41,6
2	Siklus 1	66,6

Tabel. 11

Perbandingan Rata-rata Tes Siklus I

No	Pelaksanaan Siklus	Rata-rata
1	Prasiklus	67,1
2	Siklus I	76,6

Tabel. 12

Perbandingan Ketuntasan Klasikal Siklus I

No.	Pelaksanaan Siklus	Persentase (%)
1.	Prasiklus	37,5
2.	Siklus 1	79,1

Dilihat dari tabel di atas perbandingan keaktifan dan hasil tes akhir pada tahap pra siklus dengan metode ceramah dan siklus 1 yang menggunakan Model cooperative learning tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)menunjukkan adanya peningkatan.

3. Siklus II

Pada siklus II guru sudah lebih memperhatikan dan memberi bimbingan yang lebih baik khususnya pada peserta didik yang belum tuntas pada siklus I. Pada siklus II ini guru juga memberikan waktu pada siswa untuk menanyakan kesulitan dalam praktik zakat. Disamping itu pada siklus II ini peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran yaitu 78,51 % (terlampir), prosentase ini melampaui indikator yang telah ditetapkan

sebelumnya yaitu 75% dan dari tugas yang diberikan oleh guru, mereka menjawab dengan lengkap dan sudah banyak yang benar.

Selain itu pada siklus II ketuntasan klasikal yang dicapai adalah 79,16 % dengan nilai rata-rata 84 (terlampir). Hal ini terjadi karena banyak hal yaitu :

a. Dari hasil pengamatan terhadap peserta didik diperoleh temuan sebagai berikut.
   1) Sudah ada peningkatan pada siklus II yaitu semua individu melaksanakan praktik zakat
   2) Pada siklus II ini peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran yaitu sebesar 78,51 % .
b. Dari pengamatan terhadap guru diperoleh hasil sebagai berikut.

   Guru sudah bisa memberikan bimbingan kepada peserta didik yang malu bertanya/pasif serta bisa memberikan motivasi sehingga peserta didik lebih aktif bertanya dan lebih berani menjawab kuis.

   Dari hasil pengamatan pada tahap siklus II tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik hampir secara keseluruhan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik keseluruhan terlibat aktif dalam melaksanakan praktik zakat.

Walaupun ada 1 peserta didik yang pasif dalam pembelajaran yaitu Heru yang duduk dibelakang dan sering bermain sendiri ternyata diteliti lebih lanjut anak tersebut hanya kurang siap menerima materi pembelajaran dan akhirnya anak tersebut pun dapat mengikuti pembelajaran seperti teman lainnya.

Keaktifan belajar peserta didik jika dibandingkan dengan tahap pra siklus dan siklus 1 telah mengalami peningkatan.

Tabel. 13

Perbandingan Prosentase kektifan Belajar Siklus II

No	Pelaksanaan Siklus	Prosentase (%)
1	Prasiklus	41,6
2	Siklus I	66,6
3	Siklus II	78,57

Berkaitan dengan hasil tes akhir yang dilakukan diakhir pembelajaran pada siklus II didapat bahwa rata-rata hasil tes pada siklus II yaitu 84 dan persentase ketuntasan klasikalnya adalah 79,16 % yang berada di atas standar yang ditentukan yaitu diatas 7,5.

Tabel. 14

Tabel Perbandingan Rata-rata Tes Akhir Siklus II

No.	Pelaksanaan Siklus	Rata-rata
1	Prasiklus	67,1
2	Siklus 1	76,6
3	Siklus 2	84

Tabel 15

Perbandingan Ketuntasan Klasikal Pada Siklus II

No	Pelaksanaan Siklus	Persentase (%)
1	Prasiklus	37,5
2	Siklus 1	79
3	Siklus 2	79,16

Dilihat dari tabel di atas perbandingan semangat belajar dan hasil tes akhir pada siklus 1 dan siklus II menunjukkan adanya sebuah peningkatan dari tiap-tiap siklus.

Setelah observasi selesai, peneliti bersama guru mitra sebagai kolaborator dalam Penelitian Tindkan Kelas dikelas IV, mengadakan

diskusi berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menggunakan Model *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Devision* (STAD) pada tahap siklus II.

Hasil diskusi tersebut berkaitan pembahasan hasil tindakan dari tahap pra siklus, siklus 1 dan siklus II yaitu:

1. Terjadi peningkatan keaktifan belajar peserta didik dari tahap pra siklus, siklus I dan siklus II.
2. Hasil tes akhir juga menunjukkan peningkatan dari tahap pra siklus, siklus I dan siklus II.

Model *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Devision* (STAD) ternyata dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam materi pembelajaran zakat. Dengan kata lain bahwa Model *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Devision* (STAD) yang lebih bervariasi tersebut dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Sehingga dapat dikatakan bahwa langkah yang telah dilakukan oleh guru dalam menerapkan Model *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Devision* (STAD) merupakan langkah yang tepat.